

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Teknik uraian yang dipakai penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni riset yang akhirnya akan diolah serta diuraikan demi mengambil ringkasan. Teknik deskriptif merupakan suatu teknik untuk menyelidiki posisi serangkaian manusia melalui, suatu set situasi, sekelompok objek, suatu sistem pandangan, maupun suatu bagian kejadian dari masa saat ini (Nazir, 2013: 54).

Teknik kuantitatif bisa dijelaskan sebagai teknik yang pernah lumayan sering dipakai sehingga pernah jadi kebiasaan untuk teknik riset, teknik yang berdasarkan atas pemikiran positif, teknik yang sudah pernah mencukupi nilai-nilai ilmiah sebagai berikut obyektif, konkrit/empiris, rasional, terukur serta terstruktur, teknik yang akan dikembangkan serta ditemukan diberbagai ilmu pengetahuan teknologi baru, serta metode yang data pengkajiannya berupa nilai-nilai serta analisis memakai statistik (Sugiyono, 2013: 7).

Bentuk riset yang sering dipakai pada riset ini ialah bentuk riset survei, merupakan riset yang menggunakan sampel pada pegawai PT Avava Duta Indonesia dengan memakai kuesioner menjadi metode pengambilan data.

3.2 Operasional Variabel

Variabel riset merupakan semua materi yang bermodel apa pun yang diterapkan oleh pengkaji buat dipahami supaya dapat memperoleh informasi akan dengan hal-hal yang tercantum, setelah itu diambil ringkasannya (Sugiyono, 2013: 38). Variabel yang dipakai terhadap pengujian ini ialah variabel terikat atau dependen dan variabel bebas atau independen.

Dalam penilaian variabel tersebut dipakai pengukuran menggunakan skala Likert, karena pengkaji memakai sistem yang disebut penyaluran kuesioner. Skala Likert dipakai agar dapat menilai pendapat, sikap, serta persepsi seorang atau sekumpulan hubungan mengenai kejadian-kejadian masyarakat. Dengan skala Likert, bahwa variabel yang akan dinilai dapat diartikan sebagai indeks variabel. Lalu indeks tersebut dapat digunakan menjadi titik tolak buat membangun item instrumen yang bisa berbentuk pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013: 93).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen ialah variabel yang berpengaruh kepada variabel lain (Sanusi, 2011: 50). Variabel indenpenden pada riset ini sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja (X_1)

Cekmecelioglu et al. mengungkapkan bahwa indeks buat menilai kepuasan kerja dibuat menjadi lima, sebagai berikut (Saputra & Wibawa, 2018: 3210):

- a. Pengakuan
- b. Prestasi
- c. Pertumbuhan

d. Pekerjaan individu

e. Kemajuan

2. Keadilan Organisasional (X_2)

Al-Zu'bi mengungkapkan bahwa indeks buat menilai keadilan organisasi dibuat menjadi tiga, sebagai berikut (Saputra & Wibawa, 2018: 3211):

a. Keadilan interaksional

b. Keadilan distributif

c. Keadilan prosedural

3. Pemberdayaan Karyawan (X_3)

Spreitzer mengungkapkan bahwa indeks buat menilai pemberdayaan karyawan dibuat menjadi empat, yaitu (Saputra & Wibawa, 2018: 3212):

a. Memiliki rasa berkompeten (*sense of competence*)

b. Memiliki rasa berarti (*sense of meaning*)

c. Memiliki rasa berdampak (*sense of impact*)

d. Memiliki rasa menentukan nasib sendiri (*sense of self-determination*)

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2011: 50). Variabel dependen pada pengujian ini ialah Komitmen Organisasional (Y).

Meyer dan Allen mengungkapkan bahwa indeks buat menilai komitmen dibuat menjadi tiga, yakni (Saputra & Wibawa, 2018: 3212):

1. Komitmen berkelanjutan.

2. Komitmen normatif.
3. Komitmen afektif.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indeks	Skala Pengukuran
Kepuasan Kerja (X_1)	Kepuasan kerja ialah suatu sikap seorang pegawai mengenai pekerjaan yang diterima (Saputra & Wibawa, 2018).	1. Pengakuan 2. Prestasi 3. Pertumbuhan 4. Pekerjaan individu 5. Kemajuan	Likert
Keadilan Organisasional (X_2)	Keadilan organisasi menjadi suatu tahap seorang pegawai merasa diperlakukan layak di organisasi tempat mereka bertugas (Saputra & Wibawa, 2018)	1. Keadilan interaksional 2. Keadilan distributif 3. Keadilan prosedural	Likert
Pemberdayaan Karyawan (X_3)	Pemberdayaan karyawan merupakan memberikan wewenang atau kekuasaan untuk mengambil keputusan termasuk ke dalam prosedur pekerjaan mereka (Fajar & Rohendi, 2016)	1. Memiliki rasa berkompeten 2. Memiliki rasa berarti 3. Memiliki rasa berdampak 4. Memiliki rasa menentukan nasib sendiri	Likert
Komitmen Organisasional (Y)	Komitmen organisasional menjadi masukan bagi pegawai dalam mengidentifikasi dirinya pada organisasinya serta kemauan pegawai supaya tetap bertugas pada organisasi (Saputra & Wibawa, 2018)	1. Komitmen berkelanjutan 2. Komitmen normatif 3. Komitmen afektif	Likert

Sumber: (Fajar & Rohendi, 2016) & (Saputra & Wibawa, 2018)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi membentuk area generalisasi yang terdiri akan subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik khusus yang diterapkan oleh peneliti buat dipelajari serta nanti diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013: 80). Pada riset ini yang menjadi populasi yakni seluruh pegawai PT Avava Duta Indonesia yang berjumlah 178 orang.

Tabel 3.2 Data Karyawan Pada PT Avava Duta Indonesia

No	Departemen	Jumlah (orang)
1	<i>Manager</i>	1
2	<i>Marketing</i>	2
3	<i>Accounting</i>	3
4	<i>Administrasi</i>	3
5	<i>HRD</i>	2
6	<i>Cleaning Service</i>	1
7	<i>Security</i>	166
Total Karyawan		178

Sumber : HRD PT Avava Duta Indonesia

3.3.2 Sampel

Sampel ialah komponen pada kuantitas serta karakteristik yang dimiliki sama populasi. Jumlah peserta sampel terkadang dinyatakan pada bentuk sampel. Jumlah sampel yang diinginkan 100% mewakili populasi ialah sesuai pada jumlah peserta populasi independen (Sugiyono, 2013: 86).

Pada riset ini, peneliti memakai *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan metode pemungutan sampel yang mengasihkan kesempatan yang sesuai buat semua bagian populasi buat bisa terpilih sebagai bagian dari sampel (Sugiyono, 2013: 82).

Pemilihan jumlah sampel yang dipakai pada riset ini dengan memakai rumus Slovin seperti yang tertulis di bawah (Sanusi, 2011: 101):

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Sumber : (Sanusi, 2011: 101)

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang dapat ditorelansi (ditetapkan 5%)

Dalam riset ini, tingkat kesalahan yang ditetapkan yakni 0,05. Serta memakai rumus slovin sebelumnya, bahwa jumlah sampel yang dihasilkan ialah 124 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178(0,05^2)}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178(0,0025)}$$

$$n = \frac{178}{1,445} = 123,18 \approx 124$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada riset ini, metode pengambilan data yang dipakai sama peneliti ialah dengan memberikan pernyataan pada sistem kuesioner yang disebarkan untuk para responden.

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner ialah metode pengambilan data yang dilaksanakan dengan menggunakan upaya menyerahkan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. Kuesioner yang diberikan berhubungan pada variabel kepuasan kerja, keadilan organisasional, pemberdayaan karyawan dan komitmen organisasional (Sugiyono, 2013: 142).

Kuesioner bisa disebarkan ke responden dengan menggunakan empat metode (Sanusi, 2011: 109) :

- 1) Diberitahukan langsung oleh penulis dan diberikan koresponden.
- 2) Dikirim bersama menggunakan bahan lain, semacam majalah, paket, dll.
- 3) Dibagikan di suatu tempat yang ramai.
- 4) Dikirim dengan menggunakan pos, atau memakai teknologi komputer (*e-mail*).

Skala Likert merupakan perhitungan langkah-langkah responden buat merespons pernyataan yang berhubungan dengan indeks-indeks suatu persepsi atau variabel yang lagi diuji (Sanusi, 2011: 59).

Pada skala Likert, bahwa variabel yang akan diuji diuraikan sebagai indeks variabel. Lalu indeks tersebut menjadi titik tolak buat membuat item instrumen yang bisa berbentuk pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013: 93). Tanggapan setiap item instrumen yang memakai skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang bisa berbentuk istilah-istilah dengan diberikan skor, contohnya :

- | | |
|------------------|--------|
| 1. Sangat setuju | Skor 5 |
| 2. Setuju | Skor 4 |

- | | |
|------------------------|--------|
| 3. Cukup setuju | Skor 3 |
| 4. Tidak setuju | Skor 2 |
| 5. Sangat tidak setuju | Skor 1 |

3.5 Metode Analisa Data

Dalam mengkaji data yang telah dirangkai peneliti perlu menguraikan metode analisis data apa saja yang bakalan dipakai peneliti (Sanusi, 2011: 115). Pada riset kuantitatif, analisis data adalah pekerjaan sesudah semua responden terkumpul. Sebelum menguraikan data buat mengukur hipotesis penelitian sebelum itu peneliti harus menerima data dari sampel yang diuji (Sugiyono, 2016: 147).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah perangkaan yang dipakai buat menguraikan data menggunakan cara menggambarkan data atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2013: 147).

Untuk merespons hipotesis deskriptif tersangkut masalah riset ini akan dipakai upaya demi menyatukan data berikut berlandaskan variabel yang diuji. Rumus yang akan dipakai buat menganalisis rentang skala yakni (Umar, 2011: 164):

$RS = \frac{n(m-1)}{m}$	Rumus 3.2. Rentang Skala
-------------------------	---------------------------------

Sumber: (Umar, 2011: 164)

Keterangan: n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban tiap item

RS = rentang skala

Untuk mengetahui rentang skala, terlebih dahulu ditentukan nilai terendah serta nilai tertinggi. Sampel yang dipakai berkisar 124 responden serta banyaknya pilihan jawaban berkisar 5. Berlandaskan rentang skala tiap kriteria sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RS} &= \frac{124 (5-1)}{5} \\ \text{RS} &= \frac{124 (4)}{5} \\ \text{RS} &= 99 \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Hasil Rentang Skala Penelitian

No.	Rentang Skala	Kriteria
1	124 – 223	Sangat tidak setuju
2	224 – 319	Tidak setuju
3	320 – 418	Cukup setuju
4	419 – 517	Setuju
5	518 – 617	Sangat setuju

Sumber: Peneliti (2019)

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Merupakan kecermatan atau ketepatan instrumen yang valid akan alat ukur yang dipakai buat menghitung data tersebut. Bahwa instrumen tersebut bisa dipakai buat menghitung nilai yang diukur (Sugiyono, 2013: 121).

Pada topik uji reliabilitas serta validitas, ini hanya menjelaskan cara mengukur reliabilitas instrumen serta validitas memakai SPSS pada bentuk skala.

Tes validitas perangkat ialah tes yang dipakai buat memastikan validitas perangkat bisa dipakai untuk tes seterusnya (Asroi & Hidayat, 2016: 11).

Merupakan angka yang menjelaskan ikatan jarak skor pertanyaan dengan skor total, di saat memilih kepantasan serta tidaknya suatu item yang akan dipakai umumnya digunakan uji signifikansi koefisien korelasi atas taraf signifikan 0.05, maksudnya suatu item dianggap mempunyai tahap diterima atau valid apabila mempunyai korelasi signifikan mengenai total item (Wibowo, 2012: 35-36).

Nilai tes bisa dinyatakan memakai tes dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Standar ditolak atau diterima pada suatu data valid atau tidak, jika :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item tersebut valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item tersebut tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ialah cara ukur untuk membuktikan konsistensi hasil penilaian sekiranya alat untuk mengukur dipakai dengan orang yang serupa pada jangka yang berbeda maupun dipakai orang yang berbeda pada jangka yang bertepatan (Sanusi, 2011: 80)

Penguji memakai teknik *Cronbach's Alpha* dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila hasil reliabilitasnya $> 0,6$. Jika koefisien *Conbach's Alpa* kurang dari 0,6 dianggap mempunyai reliailitas yang rendah, apabila hasil 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap tinggi (Wibowo, 2012: 53).

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
4	0,6 – 0,799	Tinggi
3	0,40 – 0,599	Cukup
2	0,20 – 0,399	Rendah
1	< 0,20	Sangat rendah

Sumber : (Wibowo, 2012: 52)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Tes asumsi dipakai buat menyampaikan *pre-test*, atau tes awal mengenai instrumen atau suatu alat yang dipakai pada pengambilan data, sehingga ketentuan demi memperoleh data yang tidak bias menjadi terwujud ataupun prinsip *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* terwujud (Wibowo, 2012: 61).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Tes normalitas dapat dilaksanakan pada persamaan uji *Kolmogorov-Smirnov*. agar bisa membuktikan bahwa data mempunyai distribusi normal, sebaiknya di test juga dengan memakai pendekatan *numeric*, yakni menerima keputusan berlandaskan besaran hasil yang dibandingi. Salah satu tes yang bisa dipakai ialah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai yang diterima pada tes *Kolmogorov-Smirnov* diatas 0,05 (Wibowo, 2012: 69).

Tes *Kolmogorov-Smirnov* bermaksud buat mengetest hipotesis dua distribusi apakah ada perbedaan, atau buat memastikan apakah distribusi dua populasi memiliki struktur yang sama (Nazir, 2013: 418).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Tes multikolinieritas bisa didapatkan dengan memakai *tool* uji atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Tekniknya yaitu dengan membuktikan tiap-tiap nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka memperlihatkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen (Wibowo, 2012: 87).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas dari riset ini memakai uji *Glejser* dengan upaya meregresikan jarak hasil absolut residualnya dengan tiap-tiap variabel bebas. Apabila nilai dari hasil probabilitasnya mempunyai nilai signifikansi $>$ nilai *alpha*-nya (0,05), bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Individual yang menjelaskan suatu struktur ikatan antara dua linier atau lebih variabel dependen dengan variabel independennya. Pada pemakaian analisis ini, sebagian perihal yang dapat dijelaskan ialah arah ikatan serta susunan yang terbentuk antar dua variabel dependen dan independen, juga bisa memahami nilai estimasi atau prediksi nilai pada tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependennya apabila suatu keadaan terbentuk. Keadaan yang tercantum ialah

turun atau naiknya nilai tiap-tiap variabel independen itu sendiri yang diberikan pada model regresi (Wibowo, 2012: 126).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.3

Regresi Linier Berganda

Sumber : (Wibowo, 2012: 127)

Dimana :

Y = variabel dependen (komitmen organisasional)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X₁ = variabel independen pertama (kepuasan kerja)

X₂ = variabel independen kedua (keadilan organisasional)

X₃ = variabel independen ketiga (pemberdayaan karyawan)

X_n = variabel independen ke-n

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis (R²) dipakai pada ikatannya buat melihat persentase atau jumlah kontribusi pengaruh variabel independen (X) pada model regresi yang secara bersama membagikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Koefisien nilai yang dikasih tau menunjukkan semua model yang terdapat bisa menunjukkan kondisi sesungguhnya (Wibowo, 2012: 135).

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.4

Koefisien Determinasi (R²)

Sumber : (Wibowo, 2012: 136)

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

ry_{x_1} = korelasi variabel x_1 dengan y

ry_{x_2} = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.5.5 Uji Hipotesis

Pada riset ini, penguji memakai dua teknik buat melakukan uji hipotesis, yakni uji t (uji parsial) dan uji f (uji simultan).

3.5.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t ini dipakai buat memperlihatkan apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010: 68).

$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$	Rumus 3.5 Uji t
------------------------------------	------------------------

Sumber : (Priyatno, 2010: 68)

Dimana :

b_i = koefisien regresi variabel i

s_{b_i} = standard error variabel i

Cara yang dipakai buat melihat apakah hipotesis ditolak atau diterima ialah:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih dari 0,05
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05

3.5.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini dipakai buat memperlihatkan apakah variabel bebas(X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat(Y) (Priyatno, 2010: 67).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.6 Uji F

Sumber : (Priyatno, 2010: 67)

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Cara yang dipakai buat melihat apakah hipotesis ditolak atau diterima ialah:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan nilai signifikan lebih dari 0,05
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai signifikan kurang dari 0,05

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi sebagai tujuan riset ini bertempat di PT Avava Duta Indonesia di Mall Jodoh Marina Blok B No 421-422, Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilaksanakan kurang lebih selama 5 (lima) bulan sejak bulan September 2019 sampai dengan Januari 2020 hingga berakhirnya penyusunan skripsi ini.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	September		Oktober				November				Desember		Januari	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Studi Kepustakaan														
2	Penentuan Topik														
3	Penentuan Judul														
4	Penelitian Lapangan														
5	Pengolahan Data														
6	Pembuatan Laporan														
7	Pengumpulan														

Sumber: Peneliti (2019)